



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Dasar Pemikiran

Pendidikan merupakan sistem perubahan nilai kemanusiaan karena pendidikan menjadi rumah dan suatu sistem yang tidak akan bisa lepas dari kehidupan manusia dari awal kelahiran hingga nafas terakhir, manusia senantiasa belajar dari tempat manusia tumbuh dan sebagai keputusan dalam permasalahan nilai kehidupan. (Freire, 1999) menjelaskan Pendidikan harus dipahami gagasannya untuk dapat diaplikasikan dengan pengetahuan yang bersifat realitas agar mempunyai kesadaran kritis yang dapat menekankan individu dari mengetahui (*to know*) pengetahuan menjadi merubah (*to transform*) dari pemikiran tersebut yang menjadi suatu kenyataan yang menjadi syarat timbal balik.

Anak usia dini berada pada kisaran antara kelahiran hingga usia delapan tahun. Anak usia dini mengalami zaman keemasan (*golden age*) yaitu masa pertumbuhan dan perkembangan terbaik sepanjang hidup manusia yang mencakup perkembangan fisik dan psikis. Perkembangan fisik yaitu melakukan suatu gerakan (*motorik*) dan perkembangan psikis adalah dapat berinteraksi dengan orang sekitar. (Sit, 2015) Setiap insan manusia memiliki potensi diri berbeda dari ia dilahirkan, namun dengan begitu Pendidikan harus tertanam pada anak sejak dilahirkan. Terlihat jelas bahwa Pendidikan awal manusia ialah dari orang tua, bagaimana cara bergerak, berbicara, menanamkan nilai sosial dengan berperilaku baik hal itu dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Umumnya anak usia dini mempunyai rasa keingintahuan tinggi, hal itu menunjukkan perlunya Pendidikan dan bimbingan

untuk mengembangkan pribadi yang mempunyai akhlak yang taat hal itu harus didasarkan oleh Pendidikan Karakter.

Dalam Bukunya (Hidayati, 2021) menjelaskan Pendidikan anak usia dini dasarnya meliputi tindakan dalam proses perawatan, pengasuhan, dan Pendidikan untuk menciptakan dan mengeksplorasi pengalaman belajar. Menurut Ki Hajar Dewantara, pembelajaran harus dilakukan secara keilmuan melalui lahir batin yang dapat memerdekakan diri. Kemerdekaan harus diterapkan pada cara berpikir anak, yang membuat anak tidak merasa terpaksa dalam belajar dan harus diarahkan untuk menemukan berbagai nilai pengetahuan serta keterampilan melalui jalan pikiran sendiri.

Pendidikan karakter umumnya harus dilakukan pendidik agar anak mempunyai kebiasaan membuka lebar cara berpikir dan berperilaku yang membantu anak dalam berinteraksi dengan kehidupannya. Landasan Pendidikan karakter di Indonesia adalah sesuai dengan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yaitu “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Dengan itu, Pendidikan karakter untuk anak harus dilakukan agar anak paham untuk beretika, serta mempunyai cara pandang yang kritis dalam bertindak

sehari – hari dalam lingkungan bermasyarakatnya. Pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua harus mempunyai media yang mampu membuat proses belajar efektif yang dapat dipahami oleh anak. Anak umumnya sangat gemar untuk mendengar dan menirukan gerakan orang yang sedang berinteraksi dengannya misalnya gemar dibacakan dongeng, gemar melihat suatu video kartun, dan gemar untuk mendengarkan musik.



Media – media pembelajaran tersebut dapat digunakan oleh orang tua dan pendidik dalam proses pembelajaran yang mampu membuat anak menjadi lebih mengembangkan rasa keingintahuan dan terciptanya kreativitasnya. Dimasa teknologi yang sangat gencar ini, anak lebih mudah mendapatkan pembelajaran melalui siaran tv dan situs web youtube yang berisikan tentang video – video unik yang mampu mengembangkan daya ingat anak namun hal itu dapat membuat kurangnya interaksi antar orang tua dengan anak, orang tua lebih memilih menyibukan diri ketimbang berinteraksi dengan anak maka dari itu anak diberikan telepon genggam. Tidak jarang juga orang tua tidak memperdulikan anak dengan melepaskan anak bermain sendiri dengan telepon genggam, seringkali melihat anak usia dini mengatakan perkataan tak senonoh bahkan berperilaku tidak pantas. Kurangnya Pendidikan karakter anak saat ini menyebabkan anak menjadi lupa beretika bahkan bercakap tidak pada sepatutnya.

Sejarah nya di Indonesia, media pembelajaran anak umumnya dilontarkan orang tua dan pendidik ialah dengan menyanyikan lagu, berdongeng, dan bernari hal itu membuat suatu kreativitas anak dalam meniru juga mengoptimalkan cara berkarakter. Melalui musik, kita dapat mengungkapkan suatu pikiran dan perasaan

hati yang mempunyai pengaruh baik dalam setiap perkembangan dan pertumbuhan anak. Terkadang lirik – lirik lagu anak tersebut mengisahkan tentang gambaran suatu peristiwa atau mendefinisikan seseorang. Lagu – lagu anak bertujuan untuk mengembangkan kemampuan fisik, bahasa, sosial, dan emosional dengan begitu lagu anak memiliki peranan yang kental dalam pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu sebagai sarana untuk mengekspresikan diri dalam Pendidikan.

Lain hal dengan media pembelajaran dongeng yaitu mengembangkan unsur hiburan dan unsur Pendidikan. Dongeng sangat mempunyai peran dalam memberikan manfaat bagi anak usia dini dengan teladan dan pesan moral didalamnya. Tokoh Indonesia yang menyalurkan Pendidikan Anak melalui lagu dan dongeng ialah Ibu Kasur atau dengan nama asli Sandiah. Lagu terkenal yang dibuat beliau adalah “sayang semua” menggambarkan suatu pesan anak yang mencintai keluarganya.

Perjalanan Ibu Kasur sebagai Tokoh Pendidikan Indonesia adalah pertemuan dengan Soerjono yaitu Pak Kasur mengisahkan sejarah tentang seorang istri yang sangat cinta dengan suaminya sehingga peran dan bidangnya diikutinya. Pada saat itu hanya Pak Kasur yang menekuni dunia Pendidikan dan sangat cinta terhadap anak – anak, mulanya Pak Kasur mengisi radio – radio dan memiliki siaran di televisi dengan membawakan program tentang Dunia Anak. Dilain waktu, Pak Kasur tidak bisa melakukan siaran di televisi dan diharuskan Bu Kasur yang menggantikannya, dengan rasa ketakutannya Bu Kasur dapat mengisi program dan menjadi Pengasuh Anak. Pengalaman tersebut membuat Ibu Kasur bersama suaminya, masuk kedalam dunia anak dengan melakukan siaran – siaran di Radio

Republik Indonesia dan televisi Republik Indonesia pada 1962 Kiprah Ibu Kasur tersebut berkembang bersama suaminya dengan mendirikan suatu Taman Kanak – Kanak Mini di rumahnya.

Kiprah menjadi Pengasuh Anak terus ditekuninya walaupun saat duduk di sekolah cita – citanya menjadi seorang Dokter. Sampai setelah suaminya menghembuskan nafas, Ibu Kasur melanjutkan mimpi Pak Kasur untuk melanjutkan impian dari suaminya yaitu menjadi produser film. Akhirnya pada 1996 Bu Kasur dapat mewujudkan dengan membuat film anak – anak yang berjudul “*Amrin Membolos*” hal itu demikian dengan keikutsertaan Ibu Kasur di TK Mini karena rasa cintanya terhadap Pak Kasur ia menggantikan nama TK Mininya menjadi TK Mini Pak Kasur dengan anak - anaknya, sampai akhir hayatnya Ibu Kasur masih bergelut dengan anak – anak hingga ia menghembuskan nafas pada tahun 2002.

Penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian mengenai “Kiprah Ibu Kasur dalam Pendidikan Anak Indonesia 1962 – 2022”. Hal itu karena penulis tertarik pada lagu dan dongeng anak – anak. Ibu Kasur adalah sebuah tokoh yang mampu membuat suatu perubahan dalam proses pembelajaran melalui lagu anak yang memiliki peran dan arti setiap baitnya juga mempunyai dongeng – dongeng yang menciptakan suatu nilai moral dan nilai sosial di dalam setiap tulisannya.

Penulis berselancar di internet dan menemukan suatu karya ilmiah yang berjudul “*Lagu Anak Sebagai Salah Satu Sarana Mendidik Anak*” yang ditulis oleh Johar Alimuddin yang secara gambaran tulisan tersebut menjelaskan tentang lagu

anak sebagai salah satu bentuk Pendidikan karakter terhadap anak. Dan tulisan tersebut mengangkat siapa saja tokoh-tokoh yang berperan penting dalam menciptakan lagu anak. Yaitu beberapa tokohnya adalah Ibu Sud, Pak Kasur, AT. Mahmud yang merupakan orang-orang yang berdedikasi di bidang budaya, musik, dan Pendidikan anak.

Sedangkan penulis membandingkan tulisan tersebut dengan penelitian yang akan penulis angkat yaitu penulis lebih memfokuskan secara detail mengenai kiprah tokoh Ibu Kasur terhadap Dunia Anak Indonesia dengan perjalanan yang memberikan warna di hidupnya. Perjalanan karir Ibu Kasur dalam mendedikasikan hidupnya terhadap Dunia anak melalui berbagai macam karya menjadikan beliau dinobatkan sebagai salah satu tokoh Pendidikan khususnya Pendidikan Anak di Indonesia yang mendapatkan penghargaan seperti Bintang Budaya Parama Dharma pada tahun 1992. Penelitian tentang tokoh ibu Kasur yang masih minim membuat penulis tertarik terhadap perjalanan karir dan kiprah Ibu Kasur sebagai tokoh Pengasuh anak di Indonesia.

## **B. Pembatasan dan Perumusan Masalah**

### **1. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan pembatasan sejarah terdapat dua pembatasan yang mengkaji suatu permasalahan dengan latar belakang masalah yang dikemukakan. Batasan ini terdiri dari pembatasan spasial (ruang) dan temporal (waktu). Secara spasial penelitian ini akan membahas mengenai Kiprah Ibu Kasur sebagai Tokoh Pendidikan Anak di Indonesia. Secara temporal diawali dari tahun 1962 yaitu awal

karier Ibu Kasur dalam Pendidikan Anak hingga tahun 2002 tahun dimana beliau menghembuskan nafas terakhirnya.

## 2. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan dan pembatasan masalah yang sudah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana Latar Belakang kehidupan Ibu Kasur?
- b. Bagaimana peranan dan kiprah Ibu Kasur dalam mengembangkan Pendidikan anak usia dini di Indonesia?

## C. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan pembatasan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Untuk menjelaskan mengenai latar belakang dari Ibu Kasur mengenai Riwayat Pendidikan dan keluarganya
- b. Untuk menjelaskan Peranan dan Kiprah Ibu Kasur dalam Mengembangkan Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia

### 2. **Kegunaan Penelitian**

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait sejarah Pendidikan Anak di Indonesia , lebih tepatnya sejarah Pendidikan Anak di Indonesia dengan Ibu Kasur.



b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau melengkapi kajian pengetahuan ilmu sejarah, terutama sejarah tokoh dan Pendidikan anak di Indonesia. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai penggambaran perjuangan dalam mencapai cita – cita terkhususnya untuk mendapatkan gelar Strata – 1 (S1) di Prodi Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Jakarta ini. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi calon orang tua dan guru dengan metode dan konsep dalam penelitiannya untuk mendidik anak usia dini.

#### **D. Metode dan Bahan Sumber**

Menurut (Kuntowijoyo, 2018) tahapan penelitian sejarah ada lima tahapan yaitu pemilihan topik, pengumpulan sumber (heuristik), verifikasi, interpretasi, dan penulisan sejarah (historiografi).

Adapun langkah – langkah tersebut:

Pertama yaitu Topik sejarah memiliki dua tahapan dalam mencari masalah yang dapat ditelitinya, yaitu topik kedekatan emosional dan kedekatan intelektual yang dilakukan secara subjektif dan objektif. Pada tahap ini peneliti sangat tertarik pada Sejarah Tokoh Indonesia khususnya Ibu Kasur dalam kiprahnya menjadi tokoh perempuan Pendidikan Anak di Indonesia. Selain itu penelitian ini mempunyai kedekatan emosional karena peneliti menyukai dunia anak dan lagu – lagu anak yang memberikan semangat dalam menjalankan aktivitas dan dengan itu Bu Kasur menjadi tokoh inspirasinya. Kedekatan intelektual karena peneliti

mendalami ilmu sejarah sehingga cukup memahami dalam meneliti dengan metode sejarah.

Kedua yaitu Heuristik atau pengumpulan sumber adalah kegiatan mengumpulkan sumber- sumber yang terkait dengan topik penelitian, sumber yang dikumpulkan harus sesuai dengan jenis sejarah yang akan ditulis dengan itu peneliti melakukan langkah heuristik dengan mencari sumber mengenai Ibu Kasur. Sumber sejarah umumnya dibagi menjadi dua jenis yaitu sumber primer yaitu dengan melakukan wawancara dengan kedua anak Bu Kasur yaitu Nining Suryaningdiah anak kedua dan Surjo Prasodjo anak keempat yang merupakan pengelola dari TK Mini Pak Kasur saat ini .Sumber sekunder yang penulis gunakan adalah buku, jurnal, dan artikel mengenai Bu Kasur dan Pak Kasur misalnya dalam buku yang ditulis H. Kadar yang terbit pada 1987 dengan judul Pak Kasur dengan taman kanak – kanaknya dan buku yang berjudul Bu Kasur: Anak – anak dengan duniaku ditulis dengan Susiana dan Julius Pour.

Tahap ketiga dalam Penelitian Sejarah yaitu Verifikasi, dalam tahapan penelitian sejarah tahap verifikasi, menurut Kuntowijoyo verifikasi terbagi menjadi dua macam yakni autentisitas (kritik eksternal) atau keaslian sumber dan kredibilitas (kritik internal) atau dapat dipercaya. Setelah mengetahui topik penelitian dan mengumpulkan sumber – sumber terkait peneliti harus memastikan keaslian buku yang telah diterbitkan ,dengan itu harus melihat gaya penulisannya. Dengan itu penulis memastikan keaslian buku dan penghargaan Ibu Kasur misalnya buku mengenai Ibu Kasur yang telah diterbitkan oleh Grasindo yang ditulis Susiana D. Soeratman dan Julius Pour dan juga Penghargaan yang telah didapainya

misalnya Penghargaan dari Menteri Sosial Republik Indonesia tahun 2009 H. Bachtiar Chamsyah, SE atas “Jasa dan Kepedulianya yang tulus kepada anak – anak di Indonesia.



Dokumen Penghargaan diatas diterbitkan oleh Yayasan Peduli Anak Indonesia oleh Ketuaanya Erna Santoso dan nyata tertampak di dinding Rumah Pak Kasur dan Bu Kasur yang hingga saat ini menjadi TK Mini Pak Kasur berada di Jl. Cikini V No.2, Cikini, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat.

Sedangkan kredibilitas (internal) mencakup isi sumber yang ditemukan dengan menilai sumber yang menjadi kebutuhan penulisan dengan melihat pembaharuannya. Dengan ini Penulis membandingkan pembaharuan dengan melakukan wawancara dengan anak Bu Kasur Pak Pras sebagai pengelola TK Mini Pak Kasur dan menemukan sumber dari surat kabar dengan membandingkan informasi yang didapati melalui artikel, buku – buku mengenai Bu Kasur dan Pak Kasur yang dapat menguji validitas sumber yang ditemukan.

Tahap keempat dalam Penelitian Penulisan Sejarah yaitu Interpretasi . Interpretasi atau penafsiran sumber sejarah menjadi fakta sejarah, sumber yang telah didapatkan oleh penulis serta terverifikasi akan ditafsirkan oleh penulis dan dihubungkan dengan sumber – sumber lain. Dengan demikian, dalam melakukan interpretasi perlu mengikuti kaidah keilmuan agar subjektivitas dapat seminimal mungkin. menurut Kuntowijoyo terdapat dua macam yaitu analisis dan sintesis. Analisis yaitu tahapan menguraikan yaitu dengan menerangkan sumber – sumber yang sudah didapati oleh peneliti serta dianalisis semua sumber tersebut dan mendapatkan fakta sejarah pada tahap interpretasi menemukan fakta sejarah dalam sumber – sumber yang tertera di dalam internet khususnya artikel banyak menganggap bahwasanya Ibu Kasur tokoh pendidikan yang berjalan sendiri, namun faktanya adalah Bu Kasur mendampingi dan meneruskan Pak Kasur. Sintesis yaitu tahapan menyatukan dengan mengumpulkan semua sumber dan menemukan fakta sejarah dan terciptanya suatu penelitian, dalam tahap ini peneliti mengumpulkan sumber – sumber buku mengenai Bu Kasur dan Pak Kasur juga mengumpulkan karya – karyanya dalam mengisi dongeng pada Balai Pustaka.

Tahapan kelima, yaitu tahapan terakhir adalah Historiografi. Tahapan terakhir penulisan sejarah menurut Kuntowijoyo yaitu tahapan kronologi yang harus disusun secara sistematis dan terstruktur. Penulis Menyusun penelitian ini dengan metode deskriptif naratif Penyajian penelitian dalam Historiografi mempunyai tiga bagian penting yaitu Pengantar, hasil penelitian, dan simpulan. Pengantar yaitu sebuah penulisan sejarah yang harus mengemukakan permasalahan, latar belakang, historiografi dan pandangan mengenai topik penelitian, teori dan sumber sejarah.

Hasil penelitian adalah keahlian penulis dalam melakukan penelitian dengan mempertanggungjawabkan fakta sejarah dengan sumber yang mendukung. Terakhir simpulan yaitu tahapan meregenerasikan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam bab – bab sebelumnya yang bermanfaat bagi sosial.

Sistematika Penulisan dari hasil penelitian yang berjudul “Kiprah Ibu Kasur dalam Pendidikan Anak di Indonesia 1962 – 2022” terbagi menjadi empat bab yaitu:

Bab pertama dalam penelitian ini yaitu bab pendahuluan yang berisi mengenai dasar pemikiran penulis mengenai peranan Pendidikan anak usia dini dalam menanamkan Pendidikan karakter dan menjelaskan kondisi saat ini mengenai pendidikan anak serta penjelasan singkat munculnya tokoh Pendidikan anak di Indonesia yaitu Ibu Kasur. Selain itu dalam bab ini menjelaskan mengenai pembatasan dan perumusan masalah peneliti, tujuan dan kegunaan penelitian, metode dan bahan sumber, serta sistematika penulisan.

Bab kedua dalam penelitian ini berisi mengenai latar belakang kehidupan Ibu Kasur yang akan dibagi kedalam dua subbab yaitu subbab pertama mengenai latar belakang kehidupan Ibu Kasur yaitu dengan Riwayat keluarga Ibu Kasur dan Riwayat pendidikannya. Subbab kedua membahas mengenai kehidupannya Bersama Pak Kasur mengenai pertemuannya, rumah tangganya, hingga masuk ke dunia anak.

Bab ketiga dalam penelitian ini berisi mengenai peran dan kiprah Ibu Kasur dalam Dunia Anak di Indonesia yang dengan enam subbab yaitu perjalanan

mendampingi Pak Kasur, mendampingi mendirikan TK Mini dengan Pak Kasur, Mengelola TK Mini menjadi TK Mini Pak Kasur, Menjadi guru angklung, menciptakan lagu mewarisi Pak Kasur, dan Mengisi Dongeng.

Bab terakhir yaitu bab keempat membahas mengenai kesimpulan dari isi yang telah dipaparkan pada bab kedua dan bab ketiga. Kesimpulan ini merupakan suatu jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat pada bab pertama.

